

**Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran
Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Materi Cerita Pendek Pada Siswa
Kelas IX SMP Negeri 4
Satap Bambalamotu**

Sitti Haisa

SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu, Pasangkayu, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juli 16, 2025
Revised Juli 16, 2025
Accepted Juli 18, 2025

Kata Kunci:

Snowball,
Aktivitas,
Prestasi,
Cerpen,
Bahasa

Keywords:

Snowball,
Activity,
Achievement,
Short Stories,
Language.

ABSTRAK

Dengan menggunakan model pembelajaran melempar bola salju, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang topik cerpen. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu, yang terdiri dari 18 siswa, dilakukan dalam dua siklus pada tahun akademik 2022/2023. Setelah data dikumpulkan melalui observasi, tes evaluasi, dan dokumentasi, analisis deskriptif kuantitatif dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori aktif pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 33,33% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran cerpen di kelas IX.

ABSTRACT

By using the snowball throwing learning model, this study aims to improve student learning activities and achievement in Indonesian language learning on the topic of short stories. This Classroom Action Research (CAR) was conducted on grade IX students of SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu, consisting of 18 students, conducted in two cycles in the 2022/2023 academic year. After data was collected through observation, evaluation tests, and documentation, a quantitative descriptive analysis was conducted. The results showed that student learning activities increased from the sufficient category in cycle I to the active category in cycle II, while student learning completeness increased from 33.33% in cycle I to 88.89% in cycle II. These findings indicate that the Snowball Throwing model is effective in improving the quality of the process and student learning outcomes in short story learning in grade IX.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sitti Haisa
SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu,
Pasangkayu, Indonesia
Email: hsitti476@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat dikembangkan secara optimal untuk menjawab tantangan global di era revolusi industri 4.0. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari seberapa baik kurikulum, tetapi juga dari seberapa aktif dan bermakna proses pembelajaran berlangsung [1].

Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2025), jumlah tenaga pendidik aktif di Indonesia mencapai 5.771.102 orang, dengan rincian 2.534.713 guru di jenjang SD dan 998.263 guru di jenjang SMP. Jumlah yang besar ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar, termasuk SMP, merupakan jenjang strategis dalam mencetak generasi yang berdaya saing. Di wilayah Provinsi Sulawesi Barat, khususnya di Kabupaten Pasangkayu, tercatat lebih dari 8.400 guru SMP yang aktif mengajar, mencerminkan pentingnya perhatian terhadap mutu pembelajaran di daerah ini [2].

Salah satu satuan pendidikan yang menjadi perhatian di daerah tersebut adalah SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu, di mana kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerita pendek, masih menunjukkan permasalahan. Dari 28 siswa kelas IX, hanya 46% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam ulangan materi cerita pendek, menurut observasi awal guru mata pelajaran. Selain itu, tingkat keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung hanya berkisar 40%, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menjawab [3].

Dalam situasi ini, dibutuhkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing, di mana siswa dilibatkan dalam proses membuat pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, dan menjawab pertanyaan teman dalam suasana menyenangkan [4].

Marheni menemukan bahwa dengan menggunakan model Snowball Throwing, diskusi dan interaksi aktif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD [5]. Penelitian lain oleh Masda dan Nuryani menemukan bahwa model ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tentang pelajaran IPS dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif [6].

Sapitri menemukan bahwa menggunakan model ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis resensi cerpen. Siswa belajar menyusun ide dengan lebih runtut, logis, dan kritis [7]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aminah et al. menunjukkan bahwa melakukan loncatan bola salju dengan bantuan audiovisual meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan [8].

Selain itu, Simanjuntak, Hasibuan, dan Hutahaean melakukan penelitian tentang pengembangan model Snowball Throwing pada materi teks ulasan di kelas VIII SMP. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pemahaman siswa telah meningkat secara signifikan, terutama dalam memahami konsep utama dan merespon secara kritis teks [9].

Berdasarkan data dan hasil, dianggap masuk akal untuk menggunakan Model Pembelajaran Menembak Bola Salju untuk mengajar siswa Bahasa Indonesia materi cerita pendek. Siswa, terutama siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu, melihat bahwa model ini tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas belajar tetapi juga meningkatkan hasil belajar mereka. Akibatnya, penting untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif model tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. METODE

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus dan terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model spiral PTK, yang merujuk pada kerangka kerja yang dibuat oleh Kemmis dan McTaggart [10]. Kerangka kerja ini menekankan praktik reflektif dan kolaboratif dalam ruang kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran [11]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu dengan menerapkan model pembelajaran melempar bola salju dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Studi ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023 di SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu, yang terletak di Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan berlangsung dari 10 Agustus hingga 7 Desember 2022. Penelitian ini melibatkan 18 siswa kelas IX, terdiri dari 7 laki-laki dan 11 perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas mereka sendiri untuk melakukan tindakan nyata untuk meningkatkan hasil pembelajaran [12]. (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi adalah empat langkah dalam rancangan penelitian yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Keempat langkah ini dilakukan dua kali setiap siklus.

Penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data [13]. Selama model pembelajaran diterapkan, observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang mengandung lima indikator: antusiasme, interaksi, kerja sama, diskusi, dan usaha [14]. Pada setiap akhir siklus, tes diberikan dalam bentuk soal uraian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Setelah penerapan model pembelajaran, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai ulangan harian dan hasil tes evaluasi [15].

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan pada data yang diperoleh [16], rumus $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$ dan $SD_i = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$ digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar siswa untuk menentukan skor ideal. Belajar dikategorikan menjadi lima kategori: sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Hasil belajar dinilai berdasarkan persentase ketuntasan, dengan acuan penilaian Ngalim (2009): sangat baik (93–100), baik (84–92), cukup (78–83), dan kurang (<78). Penelitian akan berhasil jika setidaknya 75% siswa mengikuti aktivitas belajar yang dikategorikan sebagai aktif atau sangat aktif, dan setidaknya 75% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia sebesar 78.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Siklus 1

Selama tindakan, terjadi observasi terhadap kegiatan siswa dan guru. Pendidik di SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu melakukan observasi ini dengan mengamati kegiatan siswa dan guru untuk mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 1. Sebaran Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX Siklus 1

Kategori	Skor	Siklus 1	
		Jumlah	Persentase
Sangat Aktif	$X \geq 11,25$	0	0,00%
Aktif	$8,75 \leq X < 11,25$	5	27,78%
Cukup	$6,25 \leq X < 8,75$	8	44,44%

Kategori	Skor	Siklus 1	
		Jumlah	Persentase
Kurang Aktif	$3,75 \leq X < 6,25$	4	22,22%
Sangat Kurang Aktif	$X < 3,75$	1	5,56%
Jumlah		18	100,00%

Jumlah siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu pada semester ganjil berjumlah 18 orang, seperti yang ditunjukkan dalam table 4.1. Pada kelas IX, dalam proses pembelajaran dengan inovasi pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran menembak bola salju, siswa berada dalam kategori kurang aktif 4 (22,22%) dan sangat kurang 1 (5,56%). Siswa dalam kategori cukup 8 (44,44%), siswa dalam kategori aktif 5 (27,78%), dan siswa dalam kategori sangat aktif tidak ada (0,00%).

Setelah tindakan pertama siklus I, yang menggunakan Model Menendang Bola Salju, selesai, kegiatan berikutnya memberikan tes formatif. Tes ini berbentuk tes uraian dengan 5 soal.

Sebaran aktivitas belajar siswa ditunjukkan pada tabel 2 berdasarkan penelitian dengan materi "Cerita Pendek" yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Nilai Evaluasi Belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas IX Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	AQIL FARIS	76	Belum Tuntas, Harus Mengulang
2	DESI AMELIA	35	Belum Tuntas, Harus Mengulang
3	DIMAS ARDIAN	80	Tuntas
4	HUDRI	80	Tuntas
5	IRFAN	87	Tuntas
6	JELITA	69	Belum Tuntas, Harus Mengulang
7	KAIFA	53	Belum Tuntas, Harus Mengulang
8	MISNA	43	Belum Tuntas, Harus Mengulang
9	NIRWANA	63	Belum Tuntas, Harus Mengulang
10	NUR AINI	53	Belum Tuntas, Harus Mengulang
11	NASRIA	53	Belum Tuntas, Harus Mengulang
12	PUTRI SALSABILA	53	Belum Tuntas, Harus Mengulang
13	PUTRI	30	Belum Tuntas, Harus Mengulang
14	RAMADHAN	57	Belum Tuntas, Harus Mengulang
15	RANDI	79	Tuntas
16	REFA SASMITA	80	Tuntas
17	RIAN	77	Belum Tuntas, Harus Mengulang
18	RUHANIA	89	Tuntas

Nilai tertinggi siswa adalah 89 dan nilai terendah adalah 30. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 78. Dari 18 siswa, 6 (33,33 %) mencapai KKM (tuntas), dan 12 (66,67%) masih di bawah KKM (belum tuntas).

Untuk mengetahui seberapa efektif tindakan yang diberikan selama Siklus I, hasil evaluasi pelaksanaan tindakan dilakukan. Hasil evaluasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin menurun.
- b) Siswa belum paham bagaimana mengiktisarkan bagian – bagian materi yang dipelajari.
- c) Hasil analisis tes formatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa gagal memenuhi standar ketuntasan belajar, yang berarti siklus kedua harus meningkatkan.

Di SMP Negeri 4 Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, tindakan siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan, yang mencakup kegiatan belajar mengajar dan tes evaluasi. Model Snowball Throwing digunakan dalam pembelajaran, dan skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran telah dibuat.

Dilakukan observasi terhadap tindakan siswa dan guru selama tindakan berlangsung. Obsever, seorang guru di SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu, melakukan observasi dengan melihat kegiatan siswa dan guru dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 3. Sebaran Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX Siklus 1

Kategori	Skor	Siklus 1	
		Jumlah	Persentase
Sangat Aktif	$x \geq 11,25$	0	0,00%
Aktif	$8,75 \leq X < 11,25$	5	27,78%
Cukup	$6,25 \leq X < 8,75$	8	44,44%
Kurang Aktif	$3,75 \leq X < 6,25$	4	22,22%
Sangat Kurang Aktif	$x < 3,75$	1	5,56%
Jumlah		18	100,00%

3.2 Siklus 2

Selama tindakan, terjadi observasi terhadap kegiatan siswa dan guru. Pendidik di SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu melakukan observasi ini dengan melihat kegiatan siswa dan guru dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 3. Sebaran Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX Siklus 2

Kategori	Skor	Siklus 2	
		Jumlah	Persentase
Sangat Aktif	$x \geq 11,25$	4	22,22%
Aktif	$8,75 \leq X < 11,25$	8	44,44%
Cukup	$6,25 \leq X < 8,75$	5	27,78%
Kurang Aktif	$3,75 \leq X < 6,25$	1	5,56%
Sangat Kurang Aktif	$x < 3,75$	0	0,00%
Jumlah		18	100,00%

Jumlah siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu pada semester ganjil berjumlah 18 orang, seperti yang ditunjukkan dalam table 3. Di antara siswa kelas IX yang menggunakan inovasi pembelajaran yang menerapkan model menendang bola salju, ada 1 orang (5,56%) yang kurang aktif dan 0 orang (0,00%). Siswa dalam kategori cukup adalah 5 (27,78%). Setelah tindakan pertama siklus I menggunakan Model Menendang Bola Salju selesai, kegiatan berikutnya memberikan tes formatif. Tes ini berbentuk tes uraian dengan 5 nomor soal. Berdasarkan penelitian dengan materi “ Cerita Pendek“ yang telah dilaksanakan, maka diperoleh sebaran aktivitas belajar siswa seperti nampak pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Evaluasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	AQIL FARIS	85	Tuntas
2	DESI AMELIA	82	Tuntas
3	DIMAS ARDIAN	87	Tuntas
4	HUDRI	76	Belum Tuntas, Harus Mengulang
5	IRFAN	83	Tuntas
6	JELITA	77	Tuntas
7	KAIFA	79	Tuntas
8	MISNA	79	Tuntas
9	NIRWANA	80	Tuntas
10	NUR AINI	79	Tuntas
11	NASRIA	80	Tuntas
12	PUTRI SALSA NABILA	79	Tuntas
13	PUTRI	40	Belum Tuntas, Harus Mengulang
14	RAMADHAN	79	Tuntas
15	RANDI	79	Tuntas
16	REFA SASMITA	80	Tuntas
17	RIAN	83	Tuntas
18	RUHANIA	92	Tuntas

Dari table 4 dapat diketahui nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 92 dan nilai terendah adalah 40. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 78. Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa 18 siswa, Ada 16 orang (88,89 %) yang nilainya telah mencapai KKM (tuntas) dan 2 Orang (11,11%) yang nilai masih di bawah KKM (belum tuntas). Reapitulasi nilai evaluasi (post test) siswa kelas IX dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Post test Siswa Kelas IX Siklus 2

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	16	88,89%
2.	Belum Tuntas	2	11,11%
Jumlah		18	100,00%

3.3 Pembahasan

3.3.1 Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Inovasi Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Model pembelajaran Snowball Tharowing.

Tabel 4. Skor aktivitas Belajar siswa Ke Tiap indikator Pada Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	0,00%	22,22%
2.	Interaksi siswa dengan guru dan antarsiswa	38,89%	44,44%
3.	Kerja sama siswa dalam kelompok	33,33%	27,78%
4.	Aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok	22,22%	5,56%
5.	Usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran	5,56%	0,00%
Rata-rata Nilai aktivitas belajar Kelas IX		100 %	100 %

Siklus 1 siswa kelas IX menunjukkan inovasi pembelajaran sebesar 7,49% dan tergolong dalam kategori cukup. Siklus 2, di mana model pembelajaran inovatif digunakan dalam pembelajaran, menunjukkan inovasi pembelajaran sebesar 9,16% dan predikat aktif. Ini menunjukkan bahwa siswa telah menjadi lebih aktif dalam belajar bahasa Indonesia berkat penerapan Model Menjerat Bola Salju. Dari sebelumnya mereka dianggap cukup aktif, ini menunjukkan bahwa siswa telah menjadi lebih aktif. Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Meningkatkan Prestasi Belajar

Hasil prestasi belajar siswa kelas IX Siklus 1 dan Siklus 2 dengan model pembelajaran (Snowball Throwing) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Nilai Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	6	33,33%	16	88,89%
2.	Belum Tuntas	12	66,67%	2	11,11%
Jumlah		18	100,00%	18	100,00%

Jika dicermati pada jumlah siswa yang tuntas, dari Siklus 1 dan Siklus 2 terjadi peningkatan jumlah siswa, yakni dari 6 orang (33,33%). Menjadi 16 orang (88,89%), atau meningkat sebanyak 10 orang (55,56%). Dilihat dari kriteria keberhasilan proyek ini yakni minimal siswa yang tuntas mencapai 75 %, ini berarti prestasi belajar siswa kelas IX yang dicapai pada Siklus 2 telah melewati batas minimal 75%

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran Menembak Bola Salju terbukti efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Satap Bambalamotu. Dimulai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 1,67%, yang menunjukkan kemampuan model Snowball Throwing untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan sebesar 55,56%, yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, penggunaan model Snowball Throwing dapat diterima.

REFERENSI

- [1] F. Amaliah, R. Madeamin, and B. S. Baso, "Pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, vol. 2, no. 2, pp. 95–117, 2023. [Online]. Available: <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/762>
- [2] Kemendikbudristek, *Data pendidik dan tenaga kependidikan aktif per Mei 2025*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2025. [Online]. Available: <https://data.dikdasmen.go.id/>
- [3] S. Aminah, A. Luthfi, M. S. Rizal, Mufarizuddin, and Y. Y. Kusuma, "Pengaruh model Snowball Throwing berbantuan media audiovisual terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar," *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 55–62, 2020. [Online]. Available: <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/152>
- [4] Jumiati, M. N. R. Kasau, and S. Zain, "Pengaruh penggunaan metode Snowball Throwing terhadap kemampuan menulis cerita pendek," *Cakrawala Indonesia*, vol. 7, no. 2, pp. 75–82, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.umsrappang.ac.id/cakrawala/index>

- [5] N. L. A. Marheni, "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar matematika," *Journal of Education Action Research*, vol. 6, no. 2, pp. 208–213, 2022. [Online]. Available: <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45822>
- [6] W. S. Masda and Nuryani, "Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi globalisasi pada siswa kelas VI di SDN 437 Kariako Kabupaten Luwu," *Refleksi*, vol. 13, no. 1, pp. 67–74, 2024. [Online]. Available: <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>
- [7] N. Y. D. Sapitri, "Pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap keterampilan menulis resensi cerpen siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Kota Jambi," *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 69–76, 2020. [Online]. Available: <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/151>
- [8] Erniati and S. Hayati, "Penerapan model kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi teks anekdot," *Journal of Education Science (JES)*, vol. 8, no. 1, pp. 30–37, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/1979>
- [9] O. Hamalik, *Metoda dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1990.
- [10] M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Galia Indonesia, 2014.
- [11] E. E. Karar and N. Yenice, "The investigation of scientific process skill level of elementary education 8th grade students in view of demographic features," *Procedia Social and Behavioral Sciences*, vol. 46, pp. 4953–4958, 2012. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.374>
- [12] S. Arikunto et al., *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- [13] Z. Daradjat et al., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- [14] Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- [15] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- [16] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.